



Home Industry sebagai Strategi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga: Tinjauan Ekonomi Islam

Suji Ramadani¹, Rosdaniah¹, Rahma Nurzianti^{2*}

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, IAIN Takengon, Indonesia

² Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Takengon, Indonesia

*Corresponding Author: rahmazian@gmail.com

Article History	ABSTRAK
Submitted: 10/12/2025	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran home industry sebagai strategi ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta menelaah kesesuaianya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada ibu rumah tangga pelaku home industry di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam home industry secara nyata meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga. Strategi yang digunakan para pelaku usaha mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial, meskipun belum sepenuhnya diformalkan dalam konsep ekonomi Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik ekonomi mikro yang dilakukan oleh Ibu rumah tangga dapat diselaraskan dengan prinsip syariah, dan berpotensi menjadi basis pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis ekonomi Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengintegrasikan pendekatan ekonomi mikro dan ekonomi Islam secara aplikatif.</i>
Revised: 14/12/2025	
Accepted: 16/12/2025	
Published: 18/12/2025	
Kata Kunci: <i>Ekonomi Islam; Ekonomi Keluarga; Home Industry; Ibu Rumah Tangga</i>	
Keywords: <i>Islamic Economy; household Economy; Home Industry;Housewives</i>	ABSTRACT <i>This study aims to examine the role of home industry as a strategy for housewives in improving household economic resilience and to analyze its alignment with Islamic economic principles. The research employed a qualitative descriptive approach using a case study method, focusing on housewives engaged in home industry activities in Bebesen</i>

*District, Central Aceh Regency. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The findings reveal that home industry activities significantly contribute to household income and enhance the economic independence of families. The strategies adopted by the participants reflect Islamic values such as honesty (*sidq*), trustworthiness (*amanah*), and social responsibility, although these are not yet fully conceptualized within a formal Islamic economic framework. This study suggests that microeconomic practices carried out by housewives can be harmonized with sharia principles and serve as a foundation for value-based family economic empowerment. The research offers a theoretical contribution by integrating microeconomic perspectives with applied Islamic economics.*

PENDAHULUAN

Dalam dinamika kehidupan ekonomi keluarga, peran ibu rumah tangga tidak lagi terbatas pada ranah domestik semata, tetapi telah berkembang menjadi bagian integral dalam menopang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu bentuk kontribusi nyata tersebut adalah melalui aktivitas home industry, yakni usaha kecil berbasis rumah tangga yang memanfaatkan keterampilan, waktu luang, dan sumber daya lokal secara mandiri.

Fenomena keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor home industry semakin marak, terutama di tengah kondisi ekonomi yang menuntut adaptasi dan inovasi dari seluruh anggota keluarga. Selain sebagai bentuk aktualisasi diri, kegiatan ini juga menjadi solusi alternatif untuk menambah pendapatan rumah tangga tanpa harus meninggalkan tanggung jawab utama di dalam rumah. Dalam konteks ini, ibu rumah tangga tidak hanya berperan sebagai manajer rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi produktif.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, keterlibatan perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam kegiatan ekonomi diperbolehkan sepanjang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Islam menempatkan

perempuan sebagai subjek ekonomi yang memiliki hak untuk berusaha, memiliki kekayaan, dan mengelola usaha, selama dijalankan dengan cara yang halal, jujur, dan adil. Oleh karena itu, aktivitas home industry yang dilakukan oleh ibu rumah tangga menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam dengan kerangka nilai-nilai Islam, terutama dalam hal bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga dan penerapan prinsip ekonomi Islam di tingkat mikro.

Al-Qur'an telah memberikan pandangan terhadap kedudukan perempuan. Syari'ah sangat memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengembangkan dirinya sebagai sumber daya manusia ditengah-tengah masyarakat dan telah secara jelas mengajarkan adanya persamaan antara manusia laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Syari'ah dalam kitab suci Al-Qur'an dan melalui Rasulullah SAW telah hadir secara ideal dengan gagasan besar mengajarkan dasar kemanusiaan, perlindungan hak asasi manusia dan kesederajatan serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia. kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama dan perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan pekerjaan.(Fuad, 2010)

Di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompetitif dan kompleks, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dituntut untuk memiliki ketahanan ekonomi yang baik. Ibu rumah tangga, yang selama ini identik dengan peran domestik, kini mulai mengambil peran aktif dalam membantu perekonomian keluarga. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui kegiatan usaha berbasis rumah tangga atau home industry, yang memungkinkan ibu rumah tangga tetap menjalankan peran domestiknya sekaligus produktif secara ekonomi.

Home industry menjadi penting untuk dikaji karena tidak hanya

sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Dalam pandangan ekonomi Islam, aktivitas ekonomi seperti ini sejalan dengan prinsip kerja keras (*ikhtiar*), tanggung jawab (*mas'uliyyah*), dan keadilan distribusi ekonomi ('*adl*), yang bertujuan tidak hanya mencari keuntungan materi tetapi juga keberkahan (*barakah*),(Antonio, 2011). Oleh karena itu, memahami strategi ibu rumah tangga dalam menjalankan home industry dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ekonomi mikro keluarga bisa dikembangkan secara produktif dan sesuai syariah.

Meski potensial, banyak ibu rumah tangga pelaku home industry menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi kewirausahaan syariah, serta lemahnya jaringan pasar. Di sisi lain, masih minim kajian yang menelusuri sejauh mana pelaksanaan home industry tersebut telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam, baik dari sisi niat, proses, maupun dampaknya terhadap masyarakat.

Kajian home industry selama ini lebih banyak didekati dari sudut pandang ekonomi konvensional dan belum banyak yang secara eksplisit membahas kerangka ekonomi Islam dalam pelaksanaannya. Selain itu, masih sedikit studi yang memfokuskan pada strategi konkret yang digunakan ibu rumah tangga dalam menghadapi tantangan bisnis dan bagaimana strategi tersebut bersinergi dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran (*sidiq*), amanah, dan keadilan dalam transaksi

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menggabungkan analisis empirik strategi ekonomi rumah tangga dengan pendekatan nilai-nilai ekonomi Islam. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang ekonomi keluarga, ekonomi Islam, serta pemberdayaan perempuan berbasis syariah. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana peran perempuan dalam ekonomi mikro dapat diselaraskan dengan etika dan tujuan maqashid syariah.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi home industry dijalankan oleh ibu rumah tangga sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga serta menilai kesesuaianya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam wacana pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa home industry memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Menurut (Stevin et al., 2017), ibu rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan home industry memiliki kontrol yang lebih baik atas pengeluaran dan perencanaan keuangan keluarga. Pendapat lain menambahkan bahwa ibu rumah tangga yang berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga telah memenuhi syarat-syarat menggunakan maslahah mursalah versi Imam Malik sebagai hujjah kebolehan. Dalam praktiknya terdapat manfaat dan menghindari dari kesulitan. Adalah demi menjaga kelangsungan hidup keluarga atau dapat dikatakan menjaga tujuan syarak, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta(Sihombing et al., 2023). Dalam konteks ekonomi Islam, pendapat lain menekankan bahwa perempuan memiliki hak untuk berusaha selama tidak melanggar nilai-nilai syar'i, seperti menjauhi riba, gharar, dan aktivitas yang bertentangan dengan etika Islam.(Azizy, 2015)

Home industry adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang beregerak dalam bidang industry tertentu, home berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, home industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industry") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan dirumah.(Hidjrahwati, 2019)

Dalam konteks ekonomi keluarga, dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga sangatlah penting karena ini berkaitan dengan sejahtera atau

tidaknya sebuah keluarga. Sejahtera atau tidaknya sebuah keluarga dapat dilihat dari pengeluaran dan pemasukan yang dialami oleh keluarga tersebut. Jika dalam sebuah keluarga pengeluaran dan pemasukannya sama maka keluarga tersebut dapat dikatakan kehidupan ekonominya sedang. Jika sebuah keluarga pengeluarannya lebih besar dari pada pemasukannya maka keluarga tersebut dapat dikatakan jika kehidupan ekonominya rendah, begitupun sebaliknya, jika sebuah keluarga pemasukannya lebih besar dari pada pengeluarannya maka keluarga tersebut dapat dikatakan kehidupan ekonominya tinggi. Tinggi, rendah ataupun sedangnya pendapatan dalam sebuah keluarga dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan keturunan. Apabila seseorang tingkat pendidikannya tinggi maka dia akan dapatkan fasilitas yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Apabila seseorang memiliki pekerjaan yang layak dan gaji yang besar, maka kehidupan ekonominya akan sejahtera. Dan jika seseorang berasal dari keturunan kaya maka dia akan bisa menyejahterakan ekonomi keluarganya karena kebanyakan dari keturunan orang kaya memiliki pendidikan yang tinggi dan pekerjaan yang layak.(Sinta Doriza, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus sebagai strategi utama. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan home industry sebagai strategi ekonomi keluarga, sekaligus menelaah kesesuaian aktivitas tersebut dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, motivasi, nilai, dan strategi yang dijalankan oleh subjek secara kontekstual dan holistik(Sugiono, 2014)

Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, yang dikenal memiliki berbagai jenis home industry berbasis keterampilan rumah tangga, seperti kerajinan tangan

kerawang. subjek penelitian terdiri dari ibu rumah tangga yang aktif menjalankan home industry di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, karena karakteristik sosial dan ekonomi masyarakatnya relevan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para pelaku home industry (ibu rumah tangga), tokoh masyarakat, dan pihak terkait.
2. Observasi partisipatif, yaitu mengamati langsung aktivitas usaha rumahan serta interaksi sosial ekonomi dalam keluarga dan lingkungan.
3. Dokumentasi, seperti catatan usaha, laporan keuangan sederhana, foto kegiatan usaha, dan bukti transaksi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan panduan wawancara semi-terstruktur agar data tetap fokus namun fleksibel terhadap informasi lapangan yang berkembang.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama:

1. Reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data penting.
2. Penyajian data, berupa narasi deskriptif dan matriks tematik.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk mencari pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian

Untuk menguji validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi ulang kepada informan utama.(Miles, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini dilakukan di Kampung Bebesen, Kecamatan Bebesen. Untuk memperoleh data, dilakukan wawancara dengan

beberapa ibu rumah tangga sebagai pengrajin kerawang gayo di kampung Bebesen.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap sejumlah ibu rumah tangga di Kecamatan Bebesen, ditemukan bahwa kegiatan home industry menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan. Jenis usaha yang dikembangkan meliputi kerajinan tangan (tenun Gayo) dan jahit pakaian. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp500.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, tergantung pada musim, permintaan pasar, dan keterlibatan anggota keluarga.

Mayoritas informan menyatakan bahwa pendapatan dari home industry digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, biaya kesehatan, dan belanja dapur. Artinya, kegiatan ini memiliki kontribusi nyata dalam memperkuat struktur ekonomi keluarga. Hal ini menguatkan temuan penelitian Sihombing, bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam usaha rumahan meningkatkan stabilitas finansial dan mengurangi ketergantungan ekonomi pada suami.

Dan dari segi tinjauan ekonomi Islam, kegiatan tersebut mencerminkan nilai ikhtiar (usaha maksimal) dan mas'uliyyah (tanggung jawab keluarga). Islam mendorong setiap individu untuk bekerja dengan cara yang halal dan memberi manfaat bagi lingkungan social. (Antonio, 2019)

Penelitian menemukan bahwa ibu rumah tangga mengadopsi berbagai strategi dalam menjalankan usahanya, antara lain:

- Menggunakan waktu luang secara produktif, seperti bekerja setelah menyelesaikan pekerjaan domestik.
- Bermitra dengan komunitas lokal, seperti koperasi wanita atau majelis taklim.
- Memanfaatkan media sosial untuk promosi dan penjualan produk, meski masih terbatas pada WhatsApp dan Facebook.

Beberapa informan menyebutkan bahwa keterampilan mereka diperoleh dari pelatihan informal dan warisan keluarga. Dalam

mengelola modal, mereka cenderung menghindari utang berbasis bunga dan lebih memilih simpan-pinjam berbasis kepercayaan atau arisan. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran untuk menjauhi riba dan mengedepankan prinsip kehalalan dalam transaksi. (Azizy, 2015)

Strategi ini menunjukkan bahwa meskipun usaha masih bersifat mikro, pelaku sudah memiliki orientasi nilai Islami dalam praktik ekonominya. Hal ini sejalan dengan prinsip *maslahah* dan *barakah* dalam ekonomi Islam, yakni menyeimbangkan antara keuntungan materi dan kebermanfaatan sosial.

Informan mengungkapkan beberapa tantangan utama:

- Terbatasnya akses permodalan syariah yang fleksibel dan ramah perempuan.
- Kurangnya pelatihan kewirausahaan berbasis nilai Islam, sehingga strategi usaha masih bersifat tradisional.
- Permasalahan pemasaran, khususnya keterbatasan dalam menjangkau pasar luar daerah.

Kendala ini menegaskan perlunya dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan organisasi perempuan Islam. Pembangunan ekonomi umat tidak cukup hanya melalui aktivitas individu, tetapi memerlukan sistem yang terintegrasi dan berbasis nilai spiritual serta sosial.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku home industry di lokasi penelitian sudah menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam secara praktik, meskipun tidak selalu disadari secara teoritis. Nilai-nilai yang tercermin antara lain:

- Kejujuran (*sidiq*) dalam transaksi dengan pelanggan.
- Amanah dalam kualitas produk.
- Tanggung jawab sosial dengan mempekerjakan tetangga sekitar.

Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pemahaman konseptual mengenai ekonomi Islam secara formal. Pelatihan dan pembinaan berbasis syariah dapat memperkuat posisi ibu rumah tangga

sebagai pelaku ekonomi yang tidak hanya produktif, tetapi juga memiliki orientasi *taqwa* dalam usahanya. (Chapra, 2000)

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya home industry sebagai strategi ekonomi rumah tangga yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan, bahwa perempuan memiliki potensi besar dalam sektor informal untuk menopang ekonomi keluarga. Namun, penelitian ini juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara praktik lapangan dengan pemahaman teoritis ekonomi Islam. Inilah celah (gap) yang menjadi ruang strategis bagi intervensi kajian ekonomi Islam secara lebih intensif.

Implikasinya, diperlukan desain program pemberdayaan ibu rumah tangga yang tidak hanya fokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga integrasi nilai-nilai syariah secara aplikatif. Hal ini dapat menjadi solusi jangka panjang dalam menciptakan ekonomi keluarga yang berdaya, mandiri, dan berkah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa item yaitu :

Home industry terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Aktivitas usaha rumahan memberikan sumber pendapatan tambahan yang mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti pendidikan anak, kebutuhan dapur, dan biaya kesehatan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi tidak hanya memperkuat struktur finansial keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian perempuan.

Strategi usaha yang diterapkan ibu rumah tangga mencerminkan kreativitas dan fleksibilitas. Mereka memanfaatkan waktu luang, jejaring sosial, dan modal terbatas untuk menjalankan usahanya. Sebagian besar strategi yang digunakan bersifat lokal, berbasis kearifan komunitas, dan menunjukkan sikap adaptif terhadap kondisi sosial-

ekonomi.

Praktik home industry secara umum telah mencerminkan nilai-nilai ekonomi Islam, meskipun belum seluruhnya diformalkan secara teoritis. Nilai seperti kejujuran (*ṣidiq*), amanah, tanggung jawab sosial, dan semangat menjauhi riba sudah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Namun, pemahaman konseptual terhadap prinsip ekonomi Islam seperti *maslahah, barakah*, dan *maqashid syariah* masih perlu ditingkatkan.

Tantangan utama yang dihadapi pelaku home industry meliputi akses modal syariah, kemampuan manajerial, dan pemasaran. Hambatan ini menegaskan perlunya dukungan sistemik melalui pelatihan kewirausahaan berbasis syariah, kemudahan pembiayaan mikro syariah, dan penguatan jejaring pasar digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menggabungkan perspektif ekonomi mikro rumah tangga dengan pendekatan ekonomi Islam. Pendekatan ini memberi pemahaman lebih holistik terhadap dinamika usaha rumahan perempuan dan membuka ruang bagi perumusan model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis nilai-nilai syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Azizy, A. Q. (2015). *Fiqh muamalah*. Prenada Media.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. The Islamic Foundation.
- Fuad, Ahmad. Nur. (2010). *Hak Asasi Manusia dalam Fiqih Kontemporer*. LPSHAM Muhammadiyah Jatim.
- Hidjrahwati, dkk. (2019). *Cerdas Sejak Dini*. Budi Utama.
- Miles, M. B. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Sihombing, J., Junda Harahap, H., Lubis, A., & Barumun Raya Sibuhuan, S. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus

- pada Usaha Pedagang Sembako di Desa Bulusonik Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas). *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1).
- Sinta Doriza. (2015). *Ekonomi Keluarga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Stevin, O. :, Tumbage, M. E., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. In *Acta Diurna: Vol. VI* (Issue 2).
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.